

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DENGAN PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII PADA
POKOK BAHASAN PERDAGANGAN ANTAR DAERAH
DAN PERDAGANGAN ANTAR NEGARA DI SMP
NEGERI 1 NGRAHO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

SKRIPSI

OLEH

YENI EKA MELIA

NIM 15210035



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
IKIP PGRI BOJONEGORO**

2019

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**PENGARUH PEMBELAJARAN *NUMBERED HEAD TOGETHER* (NHT)
DENGAN PEMBELAJARAN *PICTURE AND PICTURE* TERHADAP
PRESTASI BELAJAR IPS TERPADU SISWA KELAS VIII PADA
POKOK BAHASAN PERDAGANGAN ANTAR DAERAH
DAN PERDAGANGAN ANTAR NEGARA DI SMP
NEGERI 1 NGRAHO TAHUN
PELAJARAN 2018/2019**

Oleh

YENI EKA MELIA

NIM : 15210035

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Dewan Penguji

Ketua	: Taufiq Hidayat, M.Pd	(..... )
Sekretaris	: Ayis Crusma Fradani, M.Pd	(..... )
Anggota	: Fruri Stevani, M.Pd	(..... )
Anggota	: Drs. Sarjono, M.M	(..... )
Anggota	: Rika Pristian F.A, M.Pd	(..... )

Mengesahkan :

Rektor,


Drs. Sujiran, M. Pd.
NIDN : 0002106302

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah segala usaha orang dewasa dalam pergaulan dengan siswa untuk memimpin perkembangan jasmani dan rohaninya ke arah kedewasaan. Arti lain pendidikan merupakan pendewasaan siswa agar dapat mengembangkan bakat, potensi, dan keterampilan yang dimiliki dalam menjalani kehidupan, oleh karena itu sudah seharusnya pendidikan didesain guna memberikan pemahaman serta meningkatkan prestasi belajar siswa.

Pendidikan di sekolah merupakan kewajiban bagi seluruh warga Negara Indonesia, hal ini sejalan dengan Undang Undang nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Pasal 3 yang menyatakan bahwa Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradapan bangsa dan bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi individu beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Menurut Muhibbinsyah (2014:10) pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah proses dengan metode metode tertentu sehingga orang memperoleh pengetahuan, pemahaman dan cara bertingkah laku sesuai dengan kebutuhan.

Lembaga pendidikan khususnya di sekolah, proses belajar memegang peranan penting dalam pencapaian keberhasilan siswa. Seorang guru mempunyai tugas untuk mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan.

Guru mempunyai tanggung jawab untuk melihat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas untuk membantu proses perkembangan siswa. Selain itu guru juga membantu perkembangan aspek aspek pribadi seperti sikap, nilai nilai, dan penyesuaian diri. Guru harus mampu menciptakan proses belajar yang sedemikian rupa sehingga dapat merangsang siswa untuk belajar secara aktif.

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto 2012:2).

Proses pembelajaran guru akan melakukan cara untuk membuat siswanya tidak mudah bosan dalam proses belajar tersebut, seperti membuat model pembelajaran dan media yang sesuai dengan materi pembelajaran. Agar siswa tersebut dapat berfikir lebih aktif dan agar prestasi belajar siswa meningkat.

Pembelajaran saat ini secara umum yang terlihat di sekolah menunjukkan bahwa masih kurangnya model dan media pembelajaran yang bervariasi untuk menyampaikan materi pelajaran.

Di SMP Negeri 1 Ngraho kelihatannya proses pembelajarannya masih seperti biasa, belum menggunakan model dan media pembelajaran yang baru. Dengan menggunakan model dan media pembelajaran yang baru akan membuat anak didik menjadi lebih aktif dalam proses belajar, hal ini dilakukan supaya proses pembelajaran di sekolah menjadi lebih bervariasi tidak seperti proses pembelajaran yang biasa dilakukan.

Hal tersebut merupakan aspek yang sangat penting dari suatu proses pembelajaran karena tanpa adanya konsep yang matang dalam mempraktekkan proses belajar, ada kemungkinan tujuan yang dicapai tidak bisa diwujudkan.

Penggunaan model dan media pembelajaran dimaksudkan untuk meningkatkan keaktifan belajar anak didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Proses belajar mengajar disini guru menggunakan model pembelajaran *NHT*, yang membuat siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Trianto (2014:131) menyatakan bahwa *NHT* merupakan jenis pembelajaran yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa sebagai alternatif terhadap struktur kelas.

Menurut Hamdani (2011:89) *NHT* merupakan suatu pembelajaran dengan cara setiap siswa diberi nomor dan dibuat suatu kelompok, kemudian secara acak guru memanggil nomor dari siswa tersebut. Melalui model pembelajaran *NHT* diharapkan siswa tersebut dapat aktif dalam

bekerja sama untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran tersebut sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa.

Selain penerapan model pembelajaran, penerapan media pembelajaran juga diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih kongkret kepada siswa.

Menurut Arsyad (2014:19) penggunaan media pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses penyampaian isi pembelajaran. Media pembelajaran *picture and picture* adalah sebuah media pembelajaran dimana guru menggunakan alat bantu atau media gambar untuk menerangkan sebuah materi dan menambah pesan yang ada dalam materi tersebut.

Apabila menggunakan alat bantu atau media gambar, diharapkan mampu mengikuti pelajaran dengan baik dan dalam kondisi yang menyenangkan. Oleh karena itu, apapun pesan yang disampaikan bisa diterima dengan baik dan mampu meresap dalam hati, serta dapat diingat kembali oleh siswa (Hamid 2011:217-218).

Namun demikian, masih kerap ditemui dalam proses belajar mengajar mata pelajaran IPS, guru masih menggunakan pembelajaran yang konvensional. Pembelajaran lebih mengandalkan metode ceramah sehingga siswa menjadi bosan dan kurang aktif. Interaksi antar siswa dengan siswa maupun siswa dengan guru juga kurang. Siswa masih lebih banyak mencatat dan mendengarkan. Hal ini dapat menyebabkan siswa didalam kelas mudah bosan, ramai, mengantuk, berbicara sendiri dengan teman sebangkunya dan menganggap pembelajaran tersebut kurang menyenangkan dan kurang variatif. Maka dari itu guru menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan

media pembelajaran *picture and picture*, dimana model dan media pembelajaran tersebut diharapkan dapat menarik perhatian siswa dan memusatkan siswa untuk fokus pada materi pelajaran tersebut. Dan siswa dapat bertukar pikiran dengan teman sekelompoknya untuk memecahkan masalah mengenai materi yang telah diberikan oleh guru, dan juga dapat membantu siswa untuk lebih berani saat menjawab pertanyaan dari materi tersebut didepan kelas.

Siswa juga tidak merasa bosan dengan menghadirkan model pembelajaran *NHT* dengan media *picture and picture* pada mata pelajaran IPS Terpadu pada pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan antar negara . Dengan itu siswa akan lebih semangat dalam belajar, hal itu juga mempengaruhi prestasi belajar siswa akan meningkat.

Berdasarkan uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dalam bentuk skripsi yang berjudul “ **Pengaruh Pembelajaran *Numbered Head Togheter* (NHT) dengan Pembelajaran *Picture and Picture* terhadap Prestasi Belajar IPS Terpadu Siswa Kelas VIII pada Pokok Bahasan Perdagangan Antar Daerah dan Perdagangan Antar Negara Di SMP Negeri 1 Ngraho Tahun Pelajaran 2018/2019** “.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka rumusan masalahnya sebagai berikut:

Apakah ada pengaruh positif pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar IPS terpadu siswa kelas VIII pada pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan antar negara di SMP Negeri 1 Ngraho Tahun Pelajaran 2018/2019?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui adakah pengaruh positif penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran IPS pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan antar negara di SMP Negeri 1 Ngraho.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini bermanfaat untuk memberikan dan menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang pendidikan dan dapat menambah pengetahuan terkait dengan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Membantu siswa meningkatkan prestasi belajar siswa khususnya mata pelajaran IPS.

Mengembangkan keaktifan siswa dalam pembelajaran agar memperoleh hasil yang maksimal.

b. Bagi Sekolah

Memiliki peserta didik yang cerdas dan tanggap.

Meningkatkan kualitas pembelajaran peserta didik melalui model dan media yang digunakan.

c. Bagi Guru

Membantu guru agar menciptakan peserta didik yang aktif.

Agar mencoba model dan media pembelajaran yang baru.

d. Bagi Orangtua

Agar anaknya menjadi peserta didik yang berprestasi, menjadi lebih aktif dalam pembelajaran di sekolah.

e. Bagi Peneliti

Memberikan kemampuan dalam hal penelitian secara ilmu yang telah didapat dalam perkuliahan sehingga mampu memberikan bekal dalam menyelesaikan berbagai macam tantangan dalam dunia kerja yang akan datang.

E. Definisi Operasional

1. Model Pembelajaran *NHT*

Model pembelajaran *NHT* adalah model pembelajaran yang mengutamakan adanya kerjasama antar siswa dalam bentuk kelompok kecil untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Para siswa dibagi kedalam beberapa kelompok yang telah ditentukan untuk memecahkan suatu masalah dalam pembelajaran. Siswa diberi kesempatan untuk menyampaikan isi hasil dari kerjasamanya dengan kelompoknya, itu untuk melatih keberanian siswa dalam menyampaikan pendapatnya didepan kelas.

2. Media Pembelajaran *Picture and Picture*

Media pembelajaran *picture and picture* adalah media pembelajaran yang berupa gambar, tetapi ada makna dari gambar tersebut. Didalam gambar tersebut ada pokok bahasan materi pelajaran dan siswa disuruh menjelaskan mengenai gambar tersebut dan memberikan alasan mengenai gambar tersebut.

3. Prestasi belajar IPS

Prestasi belajar adalah hasil akhir dari proses pembelajaran yang telah dicapai oleh siswa.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoristis

1. Model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture*.

a. Model pembelajaran

Model pembelajaran adalah unsur penting dalam kegiatan belajar mengajar untuk tujuan pembelajaran. Model pembelajaran digunakan guru dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Joyce dan Well (dalam Rusman 2012:133) berpendapat bahwa model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang), merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas atau yang lain.

Menurut Adi (dalam Suprihatiningrum 2013:142) mendefinisikan model pembelajaran sebagai kerangka konseptual yang menggambarkan prosedur pengalaman pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Model pembelajaran berfungsi sebagai pedoman guru dalam merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran.

Beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran merupakan pola pilihan para guru untuk merancang pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

b. *Numbered Head Together* (NHT)

Komalasari (2010:62) menjelaskan bahwa *NHT* merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi dan dibuat kelompok yang kemudian diacak guru memanggil nomor dari siswa. Selain itu pembelajaran *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan pada struktur khusus yang dirancang untuk mempengaruhi pola pikir interaksi siswa dan siswa memiliki tujuan untuk meningkatkan penguasaan akademik. Tipe ini dikembangkan oleh Kagan (dalam Ibrahim 2003:28) dengan melibatkan para siswa dalam menelaah bahan terhadap isi pelajaran tersebut. Selain model ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerjasama mereka dan juga model ini bisa digunakan disemua mata pelajaran dan semua tingkatan anak usia didik.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa pengertian model pembelajaran *NHT* adalah suatu model yang dapat merangsang siswa untuk berinteraksi dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas dengan saling berbagi ide dan gagasan siswa yang lain sehingga siswa akan lebih aktif dan dapat memahami pembelajaran dengan lebih mudah.

Model pembelajaran *NHT* juga mempunyai manfaat sebagaimana dijelaskan oleh Ibrahim (dalam Hamdayama 2014:177) yaitu sebagai berikut:

- 1) Meningkatkan pencurahan pada tugas.
- 2) Rasa harga diri menjadi lebih tinggi.

- 3) Penerimaan terhadap perbedaan individu menjadi lebih besar.
- 4) Memperbaiki kehadiran.
- 5) Perilaku mengganggu menjadi lebih kecil.
- 6) Pemahaman yang lebih mendalam.
- 7) Motivasi lebih besar.
- 8) Hasil belajar lebih tinggi.
- 9) Meningkatkan kebaikan budi, kepekaan, dan toleransi.

Selain manfaat diatas, model pembelajaran *NHT* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hal itu sesuai dengan pendapat Hamdayama (2014:177) kelebihanannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Melatih siswa untuk dapat bekerja dengan menghargai pendapat orang lain.
- 2) Melatih siswa untuk bisa menjadi tutor sebaya.
- 3) Menumpuk rasa kebersamaan.
- 4) Membuat siswa terbiasa dengan perbedaan.

Sedangkan kekurangan dari model pembelajaran *NHT* yaitu sebagai berikut:

- 1) Siswa yang terbiasa dengan cara konvensional akan sedikit kewalahan.
- 2) Guru harus bisa memfasilitasi siswa.
- 3) Tidak sama mendapat giliran.

Adapun solusi untuk mengatasi kekurangan model pembelajaran *NHT* tersebut dapat dilakukan dengan cara memberi tanda khusus pada nomor yang telah dipanggil dan dengan memberi

kesempatan kepada anggota kelompok yang belum dipanggil untuk menanggapi jawaban dari kelompok lain.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *NHT* diatas. Ada juga langkah langkah model pembelajaran *NHT* yang telah dikembangkan oleh Ibrahim (dalam Hamdayama 2014:176) yaitu sebagai berikut:

1) Persiapan

Guru mempersiapkan rancangan pelajaran dengan membuat skenario pembelajaran (SP), lembar kerja siswa (LKS) yang sesuai dengan model pembelajaran *NHT*.

2) Pembentukan Kelompok

Pembentukan kelompok disesuaikan dengan model pembelajaran *NHT*. Guru membagi para siswa menjadi beberapa kelompok yang beranggotakan 3-5 orang siswa. Guru memberi nomor kepada setiap siswa dalam dalam kelompok dan nama kelompok yang berbeda. Penomoran adalah hal yang utama didalam *NHT*. Dalam tahap ini guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok atau tim yang beranggotakan tiga sampai lima orang dan memberi siswa nomor sehingga setiap siswa dalam tim mempunyai nomor berbeda beda sesuai dengan jumlah siswa dikelompok. Kelompok yang dibentuk merupakan pencampuran yang ditinjau dari latar belakang sosial, ras, suku jenis kelamin dan kemampuan belajar.Selain itu, dalam pembentukan kelompok digunakan nilai tes awal sebagai dasar dalam menentukan masing masing kelompok.

3) Tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan.

Pembentukan kelompok, tiap kelompok harus memiliki buku paket atau buku panduan agar memudahkan siswa dalam menyelesaikan LKS atau masalah yang diberikan guru.

4) Diskusi masalah

Kerja kelompok, guru membagikan LKS kepada setiap siswa sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok, setiap siswa berfikir bersama untuk menggambarkan dan meyakinkan bahwa tiap orang mengetahui jawaban dari pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah ada dalam LKS atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Pertanyaan dapat bervariasi, dari yang bersifat spesifik sampai yang bersifat umum.

5) Memanggil nomor anggota atau pemberian jawaban

Tahap ini, guru menyebut satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban siswa di kelas.

6) Memberikan kesimpulan

Guru bersama siswa menyimpulkan jawaban akhir dari semua pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang disajikan.

Berdasarkan pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa langkah langkah pembelajaran model NHT adalah mengelompokkan siswa dalam kelompok kelompok kecil secara heterogen dan memberi nomor hingga setiap siswa dalam kelompok memiliki nomor yang berbeda, menjelaskan materi sesuai dengan rencana pembelajaran,

memberikan pertanyaan pada tiap kelompok, setiap kelompok berdiskusi dan bertukar pikiran tentang tugas yang diberikan, guru memanggil satu nomor dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama, mempresentasikan hasil diskusi kelompok mereka, kemudian guru memberikan kesimpulan.

c. *Picture and Picture*

Menurut Imas Kurniasih (2015:44) *picture and picture* merupakan media pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok-kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan atau diurutkan menjadi logis dan model ini siswa diajak secara sadar dan terencana untuk mengembangkan interaksi di antara mereka agar bisa saling asah, saling asih dan saling asuh dan model ini memiliki karakteristik yang inovatif, kreatif, dan tentu saja sangat menyenangkan.

Prinsip dasar dalam media pembelajaran *picture and picture* yaitu setiap anggota kelompok (siswa) bertanggung jawab atas segala sesuatu yang dikerjakan kelompok, harus mengetahui bahwa semua anggota kelompok mempunyai tujuan yang sama, membagi tugas dan tanggung jawab yang sama di antara anggota kelompoknya, dikenai evaluasi, berbagi kepemimpinan dan membutuhkan jawaban secara individual materi yang ditangani dalam kelompok. Media pembelajaran *picture and picture* ini merupakan media pembelajaran yang menggunakan media gambar dalam pelaksanaannya, di mana di antara media pendidikan, media gambar adalah media yang umum dipakai.

Gambar merupakan bahasan umum yang didapat dimengerti dan dinikmati dimana mana.

Berdasarkan pengertian diatas, media pembelajaran *picture and picture* juga mempunyai kelebihan dan kekurangan. Yang dikemukakan oleh Istarani (2011:8) kelebihanannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Materi yang diajarkan lebih tertera karena pada awal pembelajaran guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dan materi secara singkat terlebih dahulu.
- 2) Siswa lebih cepat menangkap materi ajar kerana guru menunjukkan gambar mengenai materi yang di pelajari.
- 3) Dapat meningkatkan daya nalar atau daya pikir siswa karena siswa disuruh untuk menganalisis gambar yang baik.
- 4) Dapat meningkatkan tanggung jawab siswa, sebab guru menanyakan alasan siswa mengurutkan gambar.
- 5) Pembelajaran yang berkesan, sebab siswa dapat mengamati langsung gambar yang telah dipelajari oleh guru.

Berdasarkan kelebihan diatas, sekarang ada kekurangan media pembelajaran *picture and picture* yang juga di kemukakan oleh Istarani (2011:8) yaitu sebagai berikut:

- 1) Sulit menemukan gambar gambar yang bagus dan berkualitas serta sesuai dengan materi pelajaran.
- 2) Sulit menemukan gambar gambar yang sesuai dengan daya nalar atau kompetensi siswa yang dimiliki.

- 3) Bagi guru ataupun siswa yang kurang terbiasa dalam menggunakan gambar sebagai bahan utama dalam membahas suatu materi pelajaran.
- 4) Tidak tersedianya dana khusus untuk menemukan atau mengandalkan gambar gambar yang diinginkan.

Berdasarkan kelebihan dan kekurangan diatas, media pembelajaran *picture and picture* juga memiliki langkah langkah dalam pembelajaran yang dikemukakan oleh Imas Kurniasih (2015:47) yaitu sebagai berikut:

- 1) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Hal yang utama pada proses ini adalah guru harus menyampaikan kompetensi dasar mata pelajaran yang ingin dilakukan, sehingga siswa dapat memperkirakan sejauh mana materi yang harus mereka dikuasai. Hal ini berkaitan erat dengan indikator indikator ketercapaian kompetensi dasar, sehingga sampai dimana KKM yang telah dicapai oleh peserta didik.

- 2) Guru menyampaikan pengantar pendidikan.

Pengantar pembelajaran ini akan menjadi hal yang sangat menentukan, karena momentum ini akan menjadi titik tolak untuk memotivasi dan mendorong siswa dalam mengikuti pembelajaran yang ada.

- 3) Guru memperlihatkan gambar gambar yang telah disampaikan.

Pada proses ini guru terlibat aktif dalam proses yang terjadi, dan cara ini juga bisa dimodifikasi dengan gambar atau mengganti gambar dengan video atau demotrasi kegiatan tertentu.

4) Langkah selanjutnya siswa dipanggil secara bergantian untuk mengurutkan gambar.

Langkah inipun bisa beragam cara dalam mempraktekannya, bisa dengan penunjukkan langsung, bisa juga dengan menggunakan undian atau bergilir sesuai urutan bangku. Dan setelah itu, siswa diminta untuk mengurutkan gambar menjadi urutan yang logis.

5) Guru menanyakan alasan.

Proses ini guru harus bisa mengarahkan siswa untuk berfikir sistematis tentang gambar yang ada, mulai dari rumus, tinggi, jalan, cerita gambar sesuai runtutan kompetensi yang ingin dicapai.

6) Setelah gambar menjadi urut, guru harus bisa menanamkan konsep atau materi sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Proses ini lebih ditekankan pada maksud dan inti gambar yang telah dijelaskan, agar siswa mendapatkan gambar yang jelas dari konsep gambar yang telah diurutkan. Dan pada bagian akhir, guru bersama siswa mengambil kesimpulan sebagai penguatan materi pelajaran, hal ini bisa dilakukan bersama sama.

d. *NHT* dengan *Picture and Picture*

Berawal dari proses pembelajaran yang kurang efektif, lemahnya kemampuan siswa untuk membangun makna tentang apa yang dipelajari, dan model pembelajaran konvensional yang digunakan hanya menekankan pada pemikiran reproduktif ceramah. Kemudian digunakanlah model pembelajaran *NHT* dan media pembelajaran *picture and picture* sebagai alternatif bagi siswa agar dapat berfikir kreatif,

inovatif dan produktif untuk menghadapi berbagai perubahan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Dengan hal tersebut siswa yang melakukan pembelajaran di kelas akan mempunyai keaktifan yang lebih tinggi serta dalam semangat belajar.

Ada beberapa langkah dalam menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture* yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tersebut. Agar apa yang diinginkan dalam proses pembelajaran tersebut dapat terlaksana dengan baik.
- 2) Guru menjelaskan tentang model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture* kepada siswa, sebagai model dan media yang digunakan untuk proses pembelajaran tersebut.
- 3) Siswa dibagi dalam beberapa kelompok. Disini pembagian siswa dengan jumlah 3-5 orang, setiap siswa dalam setiap kelompok mendapatkan 1 nomor. Jadi tidak semua siswa mendapatkan nomor tersebut atau hanya perwakilan perkelompok saja.
- 4) Kemudian guru menyajikan terlebih dahulu materinya sebagai pengantar dalam proses pembelajaran tersebut sebelum terlaksanakannya proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture* tersebut.

- 5) Selanjutnya guru menunjukkan gambar yang telah dibuat untuk proses pembelajaran tersebut, dalam gambar tersebut sudah mempunyai makna tentang materi yang sudah dipilih.
- 6) Kemudian siswa berdiskusi tentang gambar yang telah diberikan oleh guru mengenai mata pelajaran tersebut.
- 7) Setelah berdiskusi siswa dipanggil oleh guru dengan nomor yang telah diberikan tetapi dipanggil secara acak atau tidak urut dengan nomor tersebut.
- 8) Siswa mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas.
- 9) Kemudian guru menanyakan alasan atau dasar pemikiran atas jawaban dari siswa tersebut.
- 10) Setelah semua per kelompok sudah maju mempresentasikan hasil diskusi mereka, kemudian guru menjelaskan dan memberikan penguatan terhadap materi pelajaran diakhir pembelajaran.
- 11) Untuk kelompok yang dapat menjawab pertanyaan tersebut dengan tepat guru akan memberikan poin yang tinggi untuk kelompok tersebut.
- 12) Diakhir dari proses pembelajaran tersebut guru memberikan kesimpulan dan rangkuman untuk materi yang telah didiskusikan tersebut.

Dengan demikian, diharapkan dengan penerapan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture* akan lebih meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran, siswa dapat tampil lebih berani ketika menyampaikan pendapatnya didepan

kelas, bekerjasama dengan teman secara efektif, dan berinteraksi dengan guru sehingga suasana kelas akan menjadi kondusif untuk belajar dan diharapkan prestasi belajar siswa meningkat.

2. Pembelajaran Langsung Di Kelas Kontrol

Pembelajaran langsung merupakan suatu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau ketrampilan baru terhadap siswa.

Menurut Hamzah (2011:50) pembelajaran langsung adalah program yang paling efektif untuk mengukur pencapaian keahlian dasar, keahlian dalam memahami suatu materi atau konsep seluruh siswa dalam kelas.

Namun demikian pembelajaran langsung di SMP Negeri 1 Ngraho yaitu masih menggunakan metode ceramah, perhatiannya hanya berpusat pada guru saja dalam proses belajar untuk memberikan informasi pembelajaran atau pengetahuan siswa selangkah demi selangkah. Siswa hanya mendengarkan dan hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, dan siswa hanya menjawab pertanyaan jika guru memberikan pertanyaan.

Menurut Azwar (2007:110) Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberi perlakuan apapun atau diberi perlakuan natural. Fungsi dari kelas kontrol disini adalah sebagai pembanding dari sebuah kelompok yang mendapat perlakuan atau kelas eksperimen.

Ada beberapa langkah langkah pembelajaran langsung yang di kemukakan oleh Nur Marifa (2014:12) yaitu sebagai berikut:

1) Menyampaikan Tujuan dan Menyiapkan siswa

Tujuan langkah awal ini untuk menarik dan memusatkan perhatian siswa serta memotivasi mereka untuk berperan serta dalam pembelajaran itu.

2) Menyampaikan Tujuan

Siswa perlu mengetahui dengan jelas, mengapa mereka berpartisipasi dalam pembelajaran tertentu, dan mereka perlu mengetahui apa yang harus dapat mereka lakukan setelah selesai berperan dalam pelajaran itu.

3) Menyiapkan siswa

Kegiatan ini bertujuan untuk menarik perhatian siswa, memuaskan perhatian siswa pada pokok pembicaraan, dan mengingatkan kembali pada hasil belajar yang telah dimilikinya.

4) Presentasi dan Dokumentasi

Melakukan presentasi atau demonstrasi pengetahuan dan keterampilan. Kunci untuk berhasil ialah mempresentasikan informasi se jelas mungkin dan mengikuti langkah langkah demonstrasi yang efektif.

5) Mencapai kejelasan

Hasil hasil penelitian secara konsisten menunjukkan bahwa kemampuanguru untuk memberikan informasi yang jelas dan spesifik kepada siswa mempunyai dampak yang positif terhadap proses belajar

6) Mencapai Pemahaman dan Penguasaan

Untuk menjamin agar siswa akan mengamati tingkah laku yang benar dan bukannya sebaliknya, guru perlu benar-benar memperhatikan apa yang terjadi pada setiap tahap demonstrasi ini berarti, bahwa jika guru menghendaki agar siswa siswanya dapat melakukan sesuatu yang benar, guru berupaya agar segala sesuatu yang didemonstrasikan juga benar.

7) Berlatih

Agar dapat mendemonstrasikan sesuatu dengan benar diperlukan latihan intensif, dan memperhatikan aspek-aspek penting dari keterampilan atau konsep yang didemonstrasikan.

8) Memberikan Latihan Terbimbing

Salah satu tahap terpenting adalah cara guru mempersiapkan dan melaksanakan pelatihan terbimbing. Keterlibatan siswa secara aktif dalam pelatihan dapat meningkatkan retensi, membuat belajar berlangsung dengan lancar dan memungkinkan siswa menerapkan konsep atau keterampilan pada situasi yang baru.

9) Memberikan Kesempatan Latihan Mandiri

Pada tahap ini guru memberikan tugas kepada siswa untuk menerapkan keterampilan yang baru saja diperoleh secara mandiri.

Berdasarkan langkah-langkah di atas ada juga kelebihan dan kekurangan dari pembelajaran langsung. Adapun kelebihannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Dengan model pembelajaran langsung guru mengendalikan isi materi dan urutan dan informasi yang diterima oleh siswa sehingga guru dapat mempertahankan fokus mengenai apa yang harus dicapai oleh siswa.
- 2) Model pembelajaran langsung (terutama kegiatan demonstrasi) dapat memberikan tantangan untuk mempertimbangkan kesenjangan antara teori (hal yang seharusnya) dan observasi (kenyataan yang terjadi).
- 3) Siswa tidak dapat mengarahkan diri sendiri dapat tetap berprestasi apabila model pembelajaran langsung digunakan secara efektif. Karena disini, guru secara penuh memegang kendali siswa serta menjadi (guide) bagi siswa untuk mencapai apa yang diharapkan.

Adapun kekurangannya yaitu sebagai berikut:

- 1) Model pembelajaran langsung, guru sulit untuk mengatasi perbedaan dalam hal kemampuan, pengetahuan awal, tingkat pembelajaran dan pemahaman, gaya belajar, atau ketertarikan siswa. Karena didalam setiap kelas terdapat bermacam macam siswa yang memiliki tingkat intelegensi yang berbeda beda. Dan setiap siswa memiliki perlakuan yang berbeda beda. Dan setiap siswa memiliki perlakuan yang berbeda pula. Jadi guru harus berfikir keras untuk menemukan berbagai cara dalam mengatasi perbedaan perbedaan disetiap siswa.
- 2) Karena siswa hanya memiliki sedikit kesempatan untuk terlibat secara aktif, sulit bagi siswa untuk mengembangkan ketrampilan sosial dan interpersonal mereka.

- 3) Karena guru memainkan peran pusat dalam model ini, kesuksesan strategi pembelajaran ini bergantung pada *image* guru. Artinya guru harus memiliki kesiapan yang lebih dalam berhadapan dengan siswa, lebih percaya diri, dan juga berpengetahuan yang lebih luas pula. Selain itu gaya komunikasi guru juga mempengaruhi sukses tidaknya model ini.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan untuk memusatkan perhatian siswa

3. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Terpadu

a. Pengertian IPS

Menurut Trianto (2007:171) Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial, seperti sejarah, geografi, ekonomi. Ilmu Pengetahuan Sosial dirumuskan atas dasar realita dan fenomena sosial yang mewujudkan suatu pendekatan interdisipliner dari aspek dan cabang ilmu-ilmu sosial. Mata pelajaran IPS merupakan pengelompokan disiplin ilmu pengetahuan sosial yang terpilih yang menunjukkan kesadaran bahwa mata pelajaran tersebut berada dalam suatu struktur ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan manusia dan lingkungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pada hakikatnya IPS merupakan kajian ilmu ilmu sosial secara terpadu yang disederhanakan untuk pembelajaran di sekolah dalam memudahkan peserta didik dalam memahami materi. Melalui

pembelajaran IPS peserta didik dapat menguasai materi serta menganalisis permasalahan dalam kehidupan sekitar. Ilmu Pengetahuan Sosial mempunyai tiga mata pelajaran yaitu sebagai berikut:

1) Geografi

Menurut Nursid Sumaatmadja (2001:11) geografi adalah ilmu yang mempelajari persamaan dan perbedaan fenomena geosfer dengan sudut pandang keruangan, lingkungan, kewilayahan, dalam konteks ruangan.

Berdasarkan konsep geografi yang dikemukakan oleh Nursid Sumaatmadja, objek studi Geografi adalah *geosfer*, yaitu lapisan bumi yang hakikatnya terdiri dari atmosfer (lapisan udara), litosfer (lapisan batuan atau kulit bumi), hidrosfer (lapisan air), biosfer (lapisan kehidupan), serta antroposfer (lapisan manusia). Berdasarkan konsep tersebut, fenomena geosfer ditinjau dengan sudut pandang kewilayahan dan atau lingkungan yang menunjukkan persamaan dan perbedaan fenomena yang tidak terlepas dari relasi keruangan dari unsur unsur geografi yang membentuknya.

2) Sejarah

Menurut SK. Kochhar (2008:32) Sejarah merupakan ilmu yang memperlihatkan bahwa tidak ada satu gagasan yang tetap sepanjang masa. Pembelajaran sejarah menggambarkan kemampuan anak untuk memformulasikan penilaian yang

objektif, mempertimbangkan setiap bukti yang penuh dengan kehati-hatian dan menganalisis bukti-bukti secara tepat. Pembelajaran sejarah di sekolah memiliki saran utama seperti meningkatkan pemahaman terhadap proses perubahan dan perkembangan yang dilalui umat manusia hingga mampu mencapai tahap masa kini.

3) Ekonomi

Menurut Dasim Budimansyah (2003:1) Ilmu ekonomi merupakan ilmu atau seni tentang upaya manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang banyak, bervariasi dan berkembang dengan sumber daya yang ada melalui pilihan kegiatan produksi, konsumsi, dan distribusi.

Berdasarkan pendapat di atas, maka mata pelajaran ekonomi dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang diajarkan di sekolah yang mempelajari usaha manusia memenuhi kebutuhan.

4. Prestasi Belajar

a. Prestasi

Prestasi merupakan indikator penting dari hasil yang diperoleh selama mengikuti pendidikan. Jika berdasarkan istilah atau tata bahasa yang benar menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, prestasi dapat diartikan sebagai hasil yang dicapai.

Dalam konteks psikologi pendidikan, prestasi diartikan sebagai level spesifik dari suatu keahlian atau kemampuan spesifik

yang dimiliki seseorang, misalnya kemampuan aritmatika dan kemampuan membaca.

Menurut *Van de Bos* (dalam Iksan 2012:11) prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam melakukan kegiatan.

Menurut Magfiroh (2011:24) prestasi adalah perilaku yang berorientasi tugas yang memungkinkan prestasi individu dievaluasi menurut kriteria dari dalam maupun dari luar, melibatkan individu untuk berkompetensi dengan orang lain.

Menurut Muhibin Syah (2010:150) mengungkapkan bahwa prestasi merupakan suatu tingkat keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam sebuah program.

Beberapa definisi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa prestasi merupakan hasil yang telah dicapai dari suatu usaha yang telah dikerjakan dan diciptakan baik secara individual atau kelompok berupa pengetahuan maupun ketrampilan.

Beberapa faktor faktor yang mempengaruhi prestasi yaitu faktor internal yang meliputi intelegensi, motivasi, kepribadian. Dan juga faktor eksternal yang meliputi lingkungan rumah dan sekolah.

b. Belajar

Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Usaha sadar untuk mencapai kepandaian atau ilmu merupakan usaha manusia untuk memenuhi kebutuhannya, mendapatkan ilmu atau kepandaian yang

belum dipunyai sebelumnya. Sehingga dengan belajar manusia menjadi tahu, memahami, mengerti, dapat melaksanakan dan memiliki tentang sesuatu.

Keseluruhan proses pendidikan di sekolah kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan paling pokok. Hal ini berarti bahwa keberhasilan atau tidaknya pencapaian tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan siswa sebagai anak didik.

Menurut Slameto (2003:13) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi lingkungannya. Jika hakikat belajar adalah perubahan tingkah laku maka ada ciri-ciri belajar menurut Djamarah (2002:15-16) sebagai berikut:

1) Perubahan yang terjadi secara sadar

Individu yang belajar akan menyadari terjadinya perubahan atau sekurang-kurangnya individu merasakan telah terjadi adanya suatu perubahan dalam dirinya.

2) Perubahan dalam belajar bersifat fungsional

Sebagai hasil belajar, perubahan yang terjadi dalam diri individu berlangsung terus-menerus dan tidak statis.

3) Perubahan dalam belajar bersifat positif dan aktif

Dalam perbuatan belajar, perubahan selalu bertambah dan tertuju memperoleh suatu yang lebih baik dari sebelumnya.

4) Perubahan dalam belajar bukan bersifat sementara

Perubahan sifat sementara yang terjadi hanya untuk beberapa saat saja seperti berkeringat, keluar air mata, menangis, dan sebagainya.

Adapun prinsip prinsip belajar yang juga dikemukakan oleh Djamarah (2002:16) yaitu sebagai berikut:

- 1) Apa pun yang dipelajari siswa, dialah yang harus belajar, bukan orang lain. Untuk itu siswalah yang harus bertindak aktif.
- 2) Setiap siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya.
- 3) Siswa akan dapat belajar dengan baik bila mendapat penguatan langsung pada setiap langkah yang dilakukan selama proses belajar.
- 4) Penguasaan yang sempurna dari setiap langkah yang dilakukan siswa akan membuat proses belajar lebih berarti.

c. Prestasi belajar

Prestasi belajar merupakan alat yang tidak dapat dipisahkan dari kegiatan belajar, karena kegiatan belajar merupakan proses, sedangkan prestasi merupakan hasil dari proses.

Menurut Arifin (2009:12) berpendapat bahwa prestasi belajar merupakan suatu masalah yang bersifat parsial dalam sejarah kehidupan manusia, karena sepanjang rentang kehidupannya masalah selalu mengejar prestasi menurut bidang dan kemampuannya masing masing.

Prestasi belajar menurut Arifin (2009:12) mempunyai fungsi utama yaitu antara lain :

- 1) Prestasi belajar sebagai indikator kualitas dan kuantitas pengetahuan yang telah dikuasai peserta didik. Prestasi belajar sebagai lambang pemuasan hasrat ingin tahu.
- 2) Prestasi belajar sebagai bahan informasi dalam inovasi pendidikan.
- 3) Prestasi belajar sebagai indikator intern dan extern dari suatu institusi pendidikan.
- 4) Prestasi belajar dapat dijadikan indikator daya serap (kecerdasan) peserta didik.

Berdasarkan penjelasan tentang fungsi prestasi belajar, maka betapa pentingnya memahami dan mengetahui prestasi peserta didik. Sebab fungsi prestasi belajar tidak hanya sebagai indikator keberhasilan dalam bidang studi tertentu, tapi juga sebagai indikator kualitas institusi pendidikan. Prestasi belajar juga bermanfaat sebagai umpan balik bagi guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

Menurut *Combach* (dalam Arifin 2013:13) mengemukakan bahwa kegunaan prestasi belajar banyak ragamnya, antara lain:

1. Sebagai umpan balik bagi guru dalam mengajar
2. Untuk keperluan diagnostik
3. Untuk keperluan bimbingan dan penyuluhan
4. Untuk keperluan penempatan atau penjurusan

5. Untuk menentukan isi kurikulum
6. Menentukan kebijakan sekolah

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan atau berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

1. Abdul Haris Odja (2010) Model Pembelajaran Kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan media picture untuk meningkatkan prestasi belajar siswa SMP pada mata pelajaran ips pokok bahasan pasar. Hasil pengujian statistik menunjukkan penggunaan model pembelajaran kooperatif *NHT* dengan pendekatan media picture pada materi pasar secara signifikan dapat lebih meningkatkan penguasaan konsep dan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan dengan penggunaan model pembelajaran konvensional. Hal ini ditunjukkan dari gain normalisasi penguasaan konsep untuk kelas eksperimen sebesar 0,63 lebih tinggi dibandingkan dengan gain yang dinormalisasi kelas kontrol sebesar 0,41. Begitu juga dengan gain yang dinormalisasi keterampilan berpikir kritis kelas eksperimen sebesar 0,66 lebih tinggi dibandingkan gain yang dinormalisasi kelas kontrol sebesar 0,48.

Dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan media picture dapat lebih meningkatkan penguasaan materi pasar dan keterampilan berpikir kritis siswa dibandingkan penggunaan model pembelajaran konvensional. Selain itu, tanggapan siswa dan guru setelah memperoleh pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dengan pendekatan media picture pada materi pasar berespon

positif (sangat baik), dimana siswa dan guru merasakan bahwa pembelajaran yang dilaksanakan memberi nuansa baru dan melatih berupa indikator ketrampilan berpikir kritis.

Persamaan dengan penelitian ini adalah memanfaatkan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini diteliti pada mata pelajaran pasar sedangkan peneliti yang akan dilaksanakan pada mata pelajaran perdagangan antar negara.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Sitorus, Dika Imara (2012) dengan judul penelitiannya “Pengaruh model kooperatif *NHT* dengan *picture and picture* terhadap hasil belajar siswa tentang perbankan di kelas X IPS MA Daar Al Ulum Tahun pelajaran 2012/2013. Dalam penelitian tersebut ada perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model kooperatif tipe *NHT* bermedia *picture and picture* tentang perbankan di kelas X IPS MA Daar Al Ulum Asanah Tahun pelajaran 2012/2013. Simpulan tersebut dapat dibuktikan dengan melalui uji hipotesis dengan menggunakan uji-t dengan taraf kepercayaan $\alpha=0,05$ dimana $t_{hitung} < t_{tabel}$ ($1,674 < 2,869$), yang berarti dalam penelitian ini H_0 ditolak sekaligus menerima H_1 .

Persamaan dengan penelitian ini adalah memanfaatkan model pembelajaran *NHT* dengan media pembelajaran *picture and picture*. Sedangkan perbedaannya penelitian ini dilakukan pada kelas X SMA sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan pada kelas VIII SMP.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nita Nurliana (2015) dengan judul “Penggunaan Model Kooperatif Tipe *NHT* Untuk Meningkatkan Sikap Toleransi dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Mengenai Tokoh Sejarah Hindu Budha dan Islam di Indonesia”. Hasil penelitian dengan menerapkan model *NHT* menunjukkan bahwa kemampuan berfikir kritis siswa meningkat dari siklus I yaitu 55% menjadi 81% pada siklus II selain itu peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I yaitu 64,5% menjadi 81% pada siklus II. Berdasarkan penelitian mengenai sikap toleransi dan hasil belajar siswa tersebut, maka akan disimpulkan model *NHT* dapat meningkatkan sikap toleransi dan hasil belajar siswa. Persamaannya adalah sama sama memanfaatkan model pembelajaran *NHT*, sedangkan perbedaannya penelitian ini pokok bahasannya sejarah, sedangkan penelitian yang akan dilakukan pokok bahasannya perdagangan antar negara.
4. Siti Mufidatul Husnah yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran *NHT* untuk meningkatkan prestasi belajar IPS siswa MIN Tunggangri Kalidawir Tulungagung Tahun Ajaran 2012/2013” dalam skripsi tersebut telah disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *NHT* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan hasil belajar IPS siswa kelas IV pada pokok bahasan perkembangan teknologi produksi, komunikasi, dan transportasi meningkat setelah penerapan model *NHT*. Nilai rata rata yang diperoleh siswa pada tes adalah 56,13 dengan prosentase ketuntasan 54,55% kemudian pada post test siklus II meningkatkan menjadi 87,27

dengan prosentase ketuntasan 87,88%. Persamaannya dari penelitian ini adalah sama sama menerapkan model pembelajaran *NHT* untuk meningkatkan prestasi belajar siswa, sedangkan perbedaannya adalah penelitian ini dilakukan di kelas IV SD, sedangkan penelitian yang akan dilakukan di kelas VIII SMP.

C. Kerangka Berpikir

Pembelajaran yang masih berpusat pada guru, proses pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga terkesan membosankan bagi siswa. Kurang optimalnya penggunaan model pembelajaran pada saat proses pembelajaran di kelas, sehingga peran aktif siswa kurang terlihat dalam proses pembelajaran.

Hal ini memperkuat pola pikir bahwa mata pelajaran IPS pada pokok bahasan perdagangan antardaerah atau antarpulau adalah hal yang membosankan. Pola pikir siswa pada mata pelajaran tersebut menyebabkan rendahnya motivasi untuk mempelajarinya.

Model pembelajaran *NHT* merupakan model pembelajaran dimana setiap siswa diberi nomor dan dikelompokkan yang kemudian diacak guru memanggil nomor tersebut, selain itu model pembelajaran *NHT* merupakan salah satu tipe pembelajaran yang menekankan siswa untuk meningkatkan penguasaan akademik dan mempengaruhi pola interaksi siswa.

Sedangkan model pembelajaran *picture and picture* merupakan media pembelajaran yang mengutamakan adanya kelompok kelompok dengan menggunakan media gambar yang dipasangkan dan diurutkan menjadi urutan yang logis. Dengan penerapan pembelajaran *NHT* dengan

pembelajaran *picture and picture* diharapkan mampu menciptakan semangat siswa dalam proses pembelajaran di kelas, mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya yang saling berbagi ide ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Ngraho

D. Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ada pengaruh positif pembelajaran *Numbere Head Togheter* (NHT) dengan *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran ips terpadu pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan internasional di SMP Negeri 1 Ngraho.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

1. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Ngraho pada kelas VIII semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilakukan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019. Penelitian ini dilaksanakan selama 9 (Sembilan) bulan dengan perincian sebagai berikut:

Tabel 3.1 Waktu Pelaksanaan Penelitian

Keterangan	2018		2019						
	Nop	Des	Jan	Peb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul
Tahap Persiapan	✓	✓	✓	✓	✓				
Tahap Pelaksanaan					✓	✓	✓		
Tahap Penyelesaian						✓	✓	✓	✓

Keterangan :

✓ : Waktu menjalankan setiap tahap

Tahap-tahap yang dilakukan sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah:

- 1) Permohonan pembimbing, dilaksanakan pada awal bulan November 2018.
- 2) Pengumpulan data mengenai permasalahan yang akan diteliti dengan mengadakan survei ke sekolah. Survei ini dilakukan dengan wawancara langsung kepada guru yang bersangkutan dan

dokumentasi nilai siswa serta yang berkaitan dengan pembelajaran IPS Terpadu. Survei ini dilakukan untuk mengetahui secara garis besar permasalahan yang dialami oleh siswa pada pembelajaran IPS Terpadu.

3) Pengajuan proposal penelitian, yang mulai dilaksanakan pada bulan Januari 2019.

4) Permohonan izin ke SMP Negeri 1 Ngraho pada awal bulan Maret 2019.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini langkah yang dilakukan adalah:

1) Menentukan sampel dari populasi.

2) Pengujian kondisi awal kelas kontrol dan kelas eksperimen. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah kelas kontrol dan kelas eksperimen merupakan dua kelas yang mempunyai kondisi seimbang.

3) Pengajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen SMP Negeri 1 Ngraho dimulai pada bulan April 2019.

4) Penyusunan instrumen penelitian soal kemudian divalidasi oleh tiga validator. Validator terdiri dari Joko Sucipto, S.Pd dan Listya Wati, S.Pd guru IPS terpadu SMP Negeri 1 Ngraho, dan Rika Pristian F.A, M.Pd dosen prodi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.

5) Pemberian soal uji coba di kelas uji coba yang sudah mendapatkan materi yang sama.

- 6) Perhitungan tiap butir (validitas butir soal, daya beda, tingkat kesukaran dan reliabilitas) dari hasil uji coba.
 - 7) Pengajaran di kelas kontrol dan kelas eksperimen.
 - 8) Pelaksanaan tes pada kelas kontrol dan kelas eksperimen.
- c. Tahap Penyelesaian

Pada tahap ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari hasil penelitian, selanjutnya disusun laporan penelitiannya sesuai dengan hasil pengolahan data. Pengolahan data yang dilakukan menggunakan *Microsoft Excel*.

2. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:14) penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Karena penggunaan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji adanya pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Jenis penelitian ini adalah eksperimen karena untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain pada pengaruh pembelajaran *NHT* dengan *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa kelas VIII mata pelajaran ips terpadu pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan internasional di SMP Negeri 1 Ngraho Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Populasi Dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian baik terdiri dari benda yang nyata, abstrak, peristiwa ataupun gejala yang merupakan sumber data dan memiliki karakter tertentu dan sama. Menurut Sugiyono (2014:117) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa VIII SMP Negeri 1 Ngraho yang terbagi dalam 8 (delapan) kelas dan jumlah siswanya 240.

2. Sampel dan teknik sampling

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti yang memiliki sifat sifat yang sama dari objek yang merupakan sumber data. Menurut Sugiyono (2014:118) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *sampling probability sampling* dengan jenis secara kluster (*cluster random sampling*) yaitu menentukan sampel berupa kelompok klaster yang telah ditentukan, karena penelitian dilakukan di sekolah maka peneliti mengambil dua kelas. Populasi penelitian pada 8 kelas, maka dari itu sampel penelitian mengambil VIII H yang berisi 30 anak untuk kelas eksperimen, kelas VIIIA untuk kelas kontrol yang berjumlah 30 anak, dan kelas VIII C untuk kelas uji coba yang berjumlah 30 anak.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses yang berkenaan dengan validitas dan reabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan ketepatan cara cara yang di gunakan untuk mengumpulkan data (Sugiyono 2015). Metode yang di gunakan pengambilan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Menurut Arikunto (2010:193) menyatakan tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat alat yang di gunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Pada penelitian ini peneliti menggunakan tes tulis untuk mengetahui kemampuan siswa setelah menggunakan pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture*.

2. Dokumentasi

Hamidi (2004:72) Dokumentasi adalah informasi yang berasal dari catatan penting baik dari lembaga atau organisasi maupun perorangan. Pengumpulan data dengan metode dokumentasi ini dilakukan dengan melihat dan meminta dokumen dari pihak guru mata pelajaran yaitu nilai UAS semester ganjil. Nilai yang diperoleh tersebut digunakan peneliti sebagai nilai awal dalam penelitian.

D.Instrumen Penelitian

Penelitian adalah semua alat yang di gunakan untuk mengumpulkan data dalam sebuah penelitian (Triyono 2012:156) maka instrument yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes yang digunakan untuk mengukur prestasi belajar siswa dengan indikator sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi kisi instrumen penelitian pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture*.

NO	INDIKATOR	NO ITEM
1	Dapat menjelaskan pengertian perdagangan antar daerah,jual beli dalam perdagangan antar daerah,tujuan perdagangan antar daerah,faktor pendorong perdagangan antar daerah,manfaat dalam perdagangan antar daerah.	1,2,3,4,5
2	Dapat menjelaskan pengertian perdagangan internasional,ruang lingkup perdagangan internasional,manfaat perdagangan internasional,faktor pendorong perdagangan internasional,penggunaan kurs dalam perdagangan internasional.	6,7,22,23,25
3	Dapat memberikan contoh ekspor dan impor,menjelaskan pembayaran mata uang asing dalam perdagangan internasional,menjelaskan komoditas ekspor dalam hasil pertanian,menjelaskan pengertian impor,menjelaskan kebijakan mendorong barang	8,29,9,10,11, 14,13

	ekspor,menyebutkan faktor pendorong ekspor,menyebutkan manfaat kegiatan ekspor impor	15,19
4	Dapat menyebutkan barang yang termasuk dalam kelompok migas,menjelaskan pengertian wisma dagang,menjelaskan pengertian importir umum,mendeskripsikan komoditas barang impor yang termasuk barang konsumsi,mendeskripsikan produk indonesia tidak kalah dengan produk impor.	12,16,17,18,20
5	Dapat menjelaskan pengertian produsen eksportir,menjelaskan eksportir dalam menangkap peluang pasar,memberikan contoh importir dalam perdagangan luar negeri,menyebutkan yang bukan termasuk dalam kegiatan ekonomi.	21,24,26,27
6	Dapat memberikan contoh dari perdagangan kecil,mendeskripsikan indonesia sengaja melakukan impor daripada membuat produk sendiri.	28,30

Penelitian instrumen ini yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah tes hasil belajar.Tes ini disusun peneliti yang memuat beberapa pertanyaan yang berisi tentang materi pokok yang sudah dibahas yang terdiri dari 30 soal tes pilihan ganda.Soal yang diujikan dibuat 30 soal, karena untukantisipasi apabila ada soal yang tidak bisa dipakai.Pemberian skor pada tes hasil belajar adalah jika benar bernilai 1 (satu) dan jika salah bernilai 0 (nol).

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{jumlah soal}} \times 100$$

Untuk mendapatkan instrumen yang benar dan akurat harus memenuhi beberapa syarat diantaranya valid, reliabel, tingkat kesukaran dan daya beda. Cara untuk mengetahui apakah instrumen yang dibuat memenuhi syarat – syarat tersebut adalah :

1. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2015 : 363) validitas adalah derajat ketepatan antara data yang terjadi pada obyek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Jika data yang dihasilkan dari sebuah instrument valid, maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut valid, karena dapat memberikan gambaran tentang data secara benar sesuai dengan kenyataan atau keadaan sesungguhnya. Pada penelitian ini uji validitas yang dilakukan adalah uji validitas isi. Adapun langkah-langkah yang dilakukan uji validitas isi adalah: membuat kisi-kisi tes, menyusun soal-soal butir tes, kemudian menelaah butir soal. Kriteria penelaah dalam validitas isi meliputi:

- a. Butir soal sesuai dengan kisi-kisi,
- b. Materi pada butir soal dapat dipahami oleh siswa,
- c. Kalimat soal dapat dipahami oleh siswa,
- d. Kalimat tidak menimbulkan penafsiran ganda,
- e. Butir tes bukan termasuk katagori soal yang terlalu mudah atau terlalu sukar.

Untuk menilai apakah suatu instrumen mempunyai validitas isi yang tinggi atau tidak, biasanya dilakukan melalui *experts judgment* (penelitian yang dilakukan oleh para pakar) dan semua kriteria penelaahan harus disetujui oleh validator. Dalam hal ini, validator yang dipilih yaitu dua guru IPS Terpadu di SMP Negeri 1 Ngraho dan satu dosen prodi pendidikan ekonomi IKIP PGRI Bojonegoro.

2. Daya beda

Daya pembeda soal adalah kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang pandai (berkemampuan tinggi) dengan siswa yang bodoh (berkemampuan rendah) (Arikunto, 2015 : 226). Jumlah peserta untuk pengujian instrument kurang dari 100, maka digunakan perhitungan untuk kelompok kecil yaitu dengan membagi dua seluruh jumlah peserta kedalam kelompok atas (50%) dan kelompok bawah (50%). Rumus yang digunakan untuk menghitung daya pembeda adalah sebagai berikut :

$$D = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Di mana :

J = jumlah peserta tes

J_A = banyaknya peserta kelompok atas

J_B = banyaknya peserta kelompok bawah

B_A = banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal itu dengan benar

B_B = banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal itu dengan benar

P_A = proporsi peserta kelompok atas yang menjawab benar

P_B = proporsi peserta kelompok bawah yang menjawab benar

Klasifikasi daya pembeda :

$D : 0,00 - 0,20$: jelek (*poor*)

$D : 0,21 - 0,40$: cukup (*satisfactory*)

$D : 0,41 - 0,70$: baik (*good*)

$D : 0,71 - 1,00$: baik sekali (*excellent*)

Butir – butir soal yang baik adalah butir – butir soal yang mempunyai indeks daya beda cukup hingga baik sekali 0,4 sampai dengan 1,00.

(Arikunto, 2015 : 232)

3. Taraf kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau tidak terlalu sulit/sukar. Soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha memecahkannya. Sebaliknya soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa menjadi putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk mencoba lagi karena diluar jangkauannya (Arikunto, 2015: 222). Bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya sesuatu soal disebut indeks kesukaran (*difficulty index*).

Besarnya indeks kesukaran antara 0,00 sampai dengan 1,0. Indeks kesukaran ini menunjukkan taraf kesukaran soal. Soal dengan indeks kesukaran 0,0 menunjukkan bahwa soal itu terlalu sukar, sebaliknya indeks 1,0 menunjukkan bahwa soalnya terlalu mudah. Didalam

istilah evaluasi, indeks kesukaran ini diberi simbol P (p besar), singkatan dari kata “proporsi”. Dengan demikian maka soal dengan $P = 0,70$ lebih mudah jika dibandingkan dengan $P = 0,20$. Sebaliknya soal dengan $P = 0,30$ lebih sukar daripada soal dengan $P = 0,80$.

Rumus mencari P adalah :

$$P = \frac{B}{JS}$$

Dimana :

P = indeks kesukaran

B = banyaknya siswa yang menjawab soal itu dengan betul

JS = jumlah seluruh siswa peserta tes.

(Sugiyono, 2015: 223).

Menurut ketentuan yang sering diikuti, indeks kesukaran sering diklasifikasikan sebagai berikut.

Soal dengan P 0,00 sampai 0,30 adalah soal sukar

Soal dengan P 0,31 sampai 0,70 adalah soal sedang

Soal dengan P 0,71 sampai 1,00 adalah soal mudah

Walaupun demikian ada yang berpendapat bahwa soal – soal yang dianggap baik, yaitu soal – soal sedang, adalah soal – soal yang mempunyai indeks kesukaran 0,30 sampai dengan 0,70 (Arikunto, 2015 : 225).

4. Reliabilitas

Suatu tes dapat dikatakan mempunyai taraf kepercayaan yang tinggi jika tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap. Maka pengertian reliabilitas tes, berhubungan dengan masalah ketetapan hasil tes. Atau seandainya hasilnya berubah- ubah, perubahan yang terjadi dapat dikatakan tidak berarti. Sehubungan dengan reliabilitas ini, Scarvia B. Anderson dan kawan – kawan menyatakan bahwa persyaratan bagi tes, yaitu validitas dan reliabilitas ini penting. Dalam hal ini, validitas lebih penting, dan reliabilitas ini perlu, karena menyongkong terbentuknya validitas. Sebuah tes mungkin reliabel tetapi tidak valid. Sebaliknya, sebuah tes yang valid biasanya reliabel (Arikunto, 2015: 101).

Untuk menghitung reliabilitas soal tes hasil belajar yang berbentuk objektif atau pilihan ganda, digunakan rumus kuder Richardson (KR-20), yaitu :

$$r_{11} = \left[\frac{n}{(n-1)} \right] \left[\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = Reliabilitas tes secara keseluruhan

n = Banyaknya butir item

S^2 = Varian total

$\sum pq$ = Jumlah dari hasil perkalian antara p dengan q

Soal dikatakan reliabel jika indeks reliabilitas yang diperoleh telah melebihi 0,70 ($r_{11} > 0,7$). (Budiyono, 2009:69)

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik dengan tiga jenis analisis data yaitu metode *Lilliefors* untuk uji normalitas, metode *bartlett* untuk uji homogenitas dan uji *t* untuk uji keseimbangan pada data awal. Sedangkan untuk data akhir menggunakan metode *Lilliefors* untuk uji normalitas, untuk uji homogenitas dan uji *t* untuk uji hipotesis.

a. Uji Prasyarat

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan menggunakan metode *Lilliefors* menggunakan prosedur sebagai berikut:

a) Hipotesis

H_0 : sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_1 : sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

b) Tingkat Signifikansi

$$\alpha = 5\%$$

c) Statistik Uji

$$L = \text{Maks} |F(z_i) - S(z_i)|$$

Dengan:

$$F(z_i) = P(Z \leq z_i)$$

$$Z \sim N(0,1)$$

$$Z_i : \text{skor standart untuk } X_i \text{ dan } Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{s}$$

$S(Z_i)$: proporsi banyaknya $Z \leq Z_i$ terhadap banyaknya Z_i .

d) Daerah Kritis

$$DK = \{L \mid L > L_{\alpha;n}\}$$

e) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $L_{hitung} \in DK$

H_0 diterima jika $L_{hitung} \notin DK$

f) Kesimpulan

H_0 ditolak : Sampel tidak berasal dari populasi yang berdistribusi normal

H_0 diterima: Sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. (Budiyono, 2009: 170-171)

2) Uji Homogenitas

Sebelum data yang diperoleh dianalisis, maka terlebih dahulu diuji homogenitasnya untuk mengetahui bahwa populasi-populasi homogen atau berasal dari populasi yang variansinya sama. Dalam uji homogenitas ini penulis menggunakan uji Bartlett.

Langkah-langkah yang ditempuh dalam uji Bartlett adalah sebagai berikut:

a) Hipotesis

$$H_0: \sigma_1^2 = \sigma_2^2 \text{ (variansi-variansi dari kedua sampel homogen)}$$

$$H_1: \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2 \text{ (variansi-variansi dari kedua sampel homogen)}$$

b) Tingkat Signifikansi, $\alpha = 0,05$

c) Statistik Uji

$$x^2 = \frac{2,303}{c} \left[f \log \text{RKG} - \sum_{j=1}^k f_j \log s_j^2 \right]$$

Dengan $x^2 \sim \chi^2_{\alpha, k-1}$

Dimana:

k = cacah populasi

N = banyaknya seluruh nilai (ukuran)

n_j = banyaknya nilai (ukuran) sampel ke- j = ukuran sampel ke- j

$f_j = n_j - 1$ = derajat kebebasan untuk s_j^2 ; $j = 1, 2, \dots, k$

$f = N - k = \sum_{j=1}^k f_j$ = derajat kebebasan untuk RKG

$$c = 1 + \frac{1}{3(k-1)} \left[\sum \frac{1}{f_j} - \frac{1}{f} \right];$$

$$\text{RKG} = \text{rerata kuadrat galat} = \left[\frac{\sum SS_j}{\sum f_j} \right];$$

$$SS_j = \sum X_j^2 - \frac{(\sum X_j)^2}{n_j} = (n_j - 1) s_j^2$$

d) Daerah Kritik

$$DK = \left\{ \chi^2 \mid \chi^2 > \chi^2_{\alpha, k-1} \right\}$$

Untuk beberapa α dan $(k-1)$, nilai $\chi^2_{\alpha, k-1}$ dapat dilihat pada tabel nilai chi-kuadrat dengan derajat kebebasan $(k-1)$.

e) Keputusan Uji

H_0 ditolak jika $\chi^2 \in DK$ atau H_0 tidak ditolak jika $\chi^2 \notin DK$.

(Budiyono, 2009: 176)

b. Uji Keseimbangan

Sebelum eksperimen berlangsung, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol diuji keseimbangan sampel penelitiannya. Hal ini dimaksudkan agar hasil dari eksperimen benar-benar akibat dari perlakuan yang dibuat, bukan karena pengaruh yang lain. Untuk menguji keseimbangan sampel penelitian dengan menggunakan uji t sebagai berikut.

1) Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (tidak terdapat perbedaan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol)

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$ (terdapat perbedaan antara kemampuan siswa kelas eksperimen dengan siswa kelas kontrol)

2) $\alpha = 0,05$

3) Komputasi

$$S_p^2 = \frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2}$$

$d_0 = 0$ (sebab tidak dibicarakan selisih rerata)

4) Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim t_{(n_1 + n_2 - 2)}$$

5) Daerah Kritis

$$DK = \{t | t < -t_{0,025;62} \text{ atau } t > t_{0,025;62}\} \text{ dan } t_{\text{obs}} \in DK \text{ atau } t_{\text{obs}} \notin DK$$

6) Keputusan Uji

Apabila $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak dan apabila $t_{obs} \notin DK$ maka H_0 diterima. (Budiyono, 2009: 151-158)

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis digunakan untuk menghitung dan mengetahui apakah hipotesis yang telah dikemukakan benar atau tidak. Karena pada penelitian ini akan dibuktikan apakah pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture* dapat memberikan prestasi belajar yang lebih baik atau tidak, maka statistik uji yang digunakan pada uji hipotesis adalah uji-t satu pihak. Berikut langkah-langkah uji hipotesis uji-t satu pihak

1. Hipotesis

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$ (Tidak ada pengaruh positif penggunaan pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan internasional)

$H_1 : \mu_1 \neq \mu_2$ (ada pengaruh positif penggunaan pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture* terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS Terpadu pokok bahasan perdagangan antar daerah dan perdagangan internasional).

3. $\alpha = 0,05$

4. Komputasi

$$S_p^2 = \frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}$$

$d_0 = 0$ (sebab tidak dibicarakan selisih rerata)

5. Statistik uji yang digunakan

$$t = \frac{(\bar{X}_1 - \bar{X}_2) - d_0}{S_p \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \sim (n_1 + n_2 - 2)$$

6. Daerah Kritis

$$DK = \{t | t > t_{tabel}\} \text{ dan } t_{obs} \in DK \text{ atau } t_{obs} \notin DK$$

7. Keputusan Uji

Apabila $t_{obs} \in DK$ maka H_0 ditolak dan apabila $t_{obs} \notin DK$ maka H_0 diterima

(Budiyono, 2009: 151-158)

8. Kesimpulan

Apabila H_0 ditolak maka siswa yang diajar dengan pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture* dapat meningkatkan prestasi belajar yang lebih memuaskan dari pada sebelumnya yang menggunakan media buku saja.

Apabila H_0 diterima maka siswa yang diajar dengan pembelajaran *NHT* dengan pembelajaran *picture and picture* tidak memperoleh prestasi belajar yang memuaskan.